

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUI SI DENGAN MODEL *SNOWBALL THROWING* DAN MEDIA POHON KATA PADA SISWA KELAS VII E SMP NEGERI 16 SURAKARTA

Muhammad Rizqi Romadlon, Sarwiji Suwandi, dan Ani Rakhmawati

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Sebelas Maret

Abstract: *This classroom action research aims to improve the quality of the learning process and improve the skills to write poetry at writing activity in class VII E SMP Negeri 16 Surakarta year 2015/2016. The results showed an increase in the quality of the learning process in the first cycle with the average value of the performance of teachers is 72 and the second cycle is 83, the average value of the performance of students in the first cycle and the second cycle is 70.85. Students' skills in writing poetry is on increase, the students' passing rate in the first cycle is 64 % with a mean value of 78 and the students' passing rate in the second cycle is 92% with a mean value of 82. This is concluded that the implementation model of snowball throwing and said media tree can improve learning skills of writing poetry class VII E SMP Negeri 16 Surakarta academic year 2015/2016.*

Keywords: *classroom action research, writing poetry, snowball throwing, tree word media*

PENDAHULUAN

Pembelajaran menulis puisi merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia pada keterampilan menulis puisi di SMP Negeri 16 Surakarta terdapat masalah yang muncul di dalam pembelajaran. Kirkgoz (2014) mengatakan bahwa proses menulis puisi dapat secara efektif digunakan untuk mendorong siswa menulis kreatif.

Observasi yang dilakukan peneliti dengan guru dan siswa di SMP Negeri 16 Surakarta khususnya kelas VII E terdapat masalah yang dihadapi guru dalam menerapkan metode pembelajaran. Hal tersebut berdampak pada capaian hasil yang diperoleh siswa. Hasil ulangan harian yang dilakukan oleh guru diperoleh data bahwa hanya 20% siswa yang mampu menghasilkan puisi dengan baik.

Sementara yang lain hasilnya kurang baik dan ada yang menjiplak puisi yang ada di buku atau yang sudah ada di lembar kerja siswa (LKS). Ada juga yang menuliskan syair lagu tanpa adanya perubahan.

Penerapan metode konvensional yang digunakan guru dengan berceramah di depan kelas dalam pembelajaran mengarahkan pada pembelajaran yang bersifat monoton dan berpusat pada guru. Hal tersebut akan membuat siswa tidak tertarik dan kurang termotivasi untuk mengikuti jalannya proses pembelajaran. Guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif guna mencapai hasil pembelajaran sesuai dengan tujuan proses pembelajaran menulis puisi.

Hawe (2014) mengatakan bahwa proses pembelajaran tidak hanya menjadikan guru sebagai sumber primer, namun pembelajaran yang aktif yang memiliki umpan balik yang

melibatkan siswa bekerja sama dengan guru dan siswa lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan media merupakan hal yang tidak kalah penting dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan oleh Jaafar (2014) bahwa media gambar tersebut digunakan untuk menggunakan tema yang sama untuk merangsang imajinasi siswa yakni patriotisme atau dengan tema pahlawan pascakemerdekaan.

Pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 16 Surakarta menuntut siswa untuk dapat mencapai kriteria kelulusan minimal (KKM) 73 untuk dapat menuntaskan hasil belajar bahasa Indonesia termasuk dalam keterampilan menulis puisi. Hal tersebut membuat siswa harus mempunyai kreativitas dan inovasi dalam proses pembelajaran dan lebih berpikir ekstra dalam menciptakan sebuah karya puisi sebagai produk dari capaian hasil proses pembelajaran yang telah berlangsung.

Masalah-masalah yang muncul di dalam proses pembelajaran menulis puisi di SMP Negeri 16 Surakarta mendasari peneliti untuk melakukan penelitian dan menjadikan guru sebagai kolaborator untuk dapat menyelesaikan masalah yang di dalam kelas. Rancangan penelitian tindakan kelas dirancang penulis beserta guru untuk dapat menemukan solusi yang tepat dalam masalah yang dialami dalam proses pembelajaran menulis puisi.

Penerapan metode pembelajaran yang tepat dari adanya masalah tersebut akan mampu meningkatkan tercapainya capaian hasil pembelajaran yang maksimal dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. Penerapan metode merupakan salah satu sarana untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Dengan adanya motivasi yang berawal dari diri siswa diharapkan mampu sesuai dengan capaian hasil belajar yang sesuai

dengan proses belajar kreatif dan inovatif dalam pembelajaran menulis puisi. Penerapan metode yang tepat memungkinkan proses pembelajaran tidak hanya didominasi oleh guru dengan metode ceramahnya.

Berdasarkan hal tersebut diajukan penerapan model Snowball Throwing dalam pembelajaran menulis puisi. Menurut Purbowo (2012: 22) pembelajaran Snowball Throwing merupakan metode pembelajaran yang dalam pelaksanaannya dengan pantauan guru siswa belajar dalam kelompok dan saling bekerja sama untuk menguasai materi pelajaran. Senada dengan hal tersebut, Locke (2016) mengatakan bahwa keterampilan menulis dengan berkelompok dirasa mampu untuk mengembangkan potensi siswa secara individu.

Secara berkelompok siswa diharapkan akan lebih mampu memecahkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran. Tujuan dari pembelajaran menulis puisi tersebut mengarahkan peneliti dan guru untuk menerapkan model pembelajaran Snowball Throwing. Pembelajaran model Snowball Throwing mencakup langkah-langkah yang joyyfull yang diharapkan mampu menggali proses kreatif dan inovatif dari dalam diri siswa.

Penulis menyimpulkan bahwa perlu untuk melakukan penelitian tindakan kelas di SMP Negeri 16 Surakarta dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Model Snowball Throwing dan Media Pohon Kata”. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VII E SMP Negeri 16 Surakarta tahun ajaran 2015/2016; (2) meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VII E SMP Negeri 16 Surakarta tahun ajaran 2015/2016.

Dalam kompleksitasnya, menulis sangatlah erat hubungannya dengan empat

aspek keterampilan berbahasa. Empat keterampilan tersebut yakni menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Rukayah (2013: 5) mengatakan bahwa menulis diartikan sebagai segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam rangka mengungkapkan gagasan dan menyampaikan melalui bahasa tulis kepada orang lain agar mudah dipahami. Sementara itu, Hakim (dalam Rukayah, 2013: 5) menambahkan bahwa menulis pada hakikatnya adalah upaya mengekspresikan apa yang dilihat, dialami, dirasakan, dan dipikirkan dalam bahasa tulisan. Menulis tidak lepas dari gagasan yang diinginkan oleh penulis supaya dapat diterima oleh pembaca.

Menulis tidak terlepas dari pembelajaran bahasa Indonesia yang mencakup empat aspek keterampilan berbahasa tersebut. Menulis puisi merupakan salah satu keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran menulis puisi merupakan pembelajaran yang mengajarkan siswa untuk dapat mengekspresikan pengalaman dan imajinasi yang dimilikinya. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Pradopo (2002: 7) bahwa puisi merupakan ekspresi pemikiran yang membangkitkan perasaan yang merangsang imajinasi, pancaindera dalam susunan berirama. Sementara itu Waluyo (2002:1) menyatakan puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). Sesuai dengan hal tersebut bahwa sebuah puisi akan mampu membawa suasana pembacanya ke dalam suasana yang dimunculkan dalam puisi.

Pembelajaran menulis puisi di SMP merupakan pembelajaran yang produktif. Artinya bahwa pembelajaran menulis puisi mempunyai tujuan selain mengapresiasi karya sastra, siswa juga harus mampu untuk

menghasilkan sebuah karya dalam bentuk sebuah puisi.

Adanya hasil yang harus dicapai oleh siswa, maka pembelajaran menulis juga harus ditingkatkan untuk dapat memperoleh hasil yang maksimal. Sadhono (2014: 45) mengatakan bahwa dalam menulis kemampuan yang diperlukan antara lain kemampuan berpikir secara teratur dan logis, kemampuan mengungkapkan pikiran atau gagasan secara jelas, dengan menggunakan bahasa yang efektif.

Pembelajaran menulis kreatif puisi termasuk dalam Standar Kompetensi (SK) yakni mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi. Zulela (2012: 19) mengatakan bahwa sastra merupakan bagian kecil dari kebutuhan hidup manusia yang berupa perwujudan dari rasa seni dan keindahan yang menjadikan bahasa sebagai media. Menulis kreatif puisi merupakan salah satu bentuk apresiasi karya sastra yang diajarkan di dalam pembelajaran di tingkat SMP. Karya sastra mampu menjadikan siswa sebagai pribadi yang peka dalam merespon kehidupan sosial siswa.

Pengalaman pribadi yang dimiliki siswa sangat kental dengan apresiasi sastra khususnya dalam pembelajaran menulis puisi. Pembelajaran menulis puisi ditingkat SMP mempunyai tujuan bahwa siswa mampu untuk menyunting puisi dari keindahan alam dan pengalaman pribadi. Dengan adanya dua kompetensi tentang menulis kreatif puisi yang harus dikuasai oleh siswa menjadikan pembelajaran bahasa Indonesia yang bertajuk kesusastraan dirasa penting untuk ditingkatkan dan dikuasai secara individu oleh setiap siswa.

Pemilihan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru mampu membawa siswa menjadi lebih percaya diri dan menjadi aktif dalam pembelajaran di kelas. Andayani (2015:

137-139) mengatakan bahwa unsur-unsur model pembelajaran meliputi: langkah-langkah, sistem sosial, prinsip reaksi, sistem pendukung, tujuan pembelajaran, dan ketercapaian tujuan pembelajaran tersebut. Model pembelajaran yang terkesan membosankan akan membuat siswa tidak bergairah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Snowball Throwing merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat mengajak siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran karena pembelajaran akan menjadi lebih menyenangkan. Sejalan dengan hal tersebut, Hamid (2011: 230) mengatakan, permainan melempar bola salju adalah salah satu strategi dalam pengajaran yang sangat menarik untuk diberikan kepada siswa, karena sangat menyenangkan dan menantang.

Pembelajaran yang menyenangkan tersebut akan dapat menjadikan siswa untuk lebih aktif dalam menemukan jawaban yang dihasilkan dalam pembelajaran. Sementara itu, Zaini (2007: 61) mengatakan, strategi ini digunakan untuk mendapatkan jawaban yang dihasilkan dari diskusi siswa secara bertingkat.

Selain adanya penerapan metode pembelajaran, pemilihan media pembelajaran yang tepat akan sangat berfungsi di dalam proses pembelajaran. Guru dan peserta didik akan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Hamalik (dalam Arsyad, 2013: 13) mengatakan, pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan ransangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Penggunaan media pembelajaran memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran. Menurut Sanaky (2011: 5) media pembelajaran mempunyai beberapa manfaat sebagai berikut:(1) meningkatkan

motivasi belajar; (2) memberikan variasi belajar; (3) memudahkan pembelajar; (4) memberikan inti informasi secara sistematis; (5) merangsang pembelajar untuk berpikir dan beranalisis;(6) menciptakan kondisi dan situasi belajar tanpa tekanan.

Sementara itu, Sadiman (2011: 17) menambahkan, manfaat media pembelajaran yaitu: (1) memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka); (2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera; (3) mengatasi sikap pasif peserta didik.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Snowball Throwing merupakan model pembelajaran yang dikemas dalam bentuk permainan melempar bola salju untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Dari pembelajaran yang menyenangkan tersebut dapat menarik minat belajar siswa dan membuat siswa lebih percaya diri dalam menangkap materi serta mengungkapkan jawaban dari pertanyaan yang diajukan dengan menggunakan model pembelajaran Snowball Throwing.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia dan siswa kelas VII E SMP Negeri 16 Surakarta tahun ajaran 2015/2016. Suwandi (2012: 12) mengatakan bahwa kegiatan penelitian berangkat dari masalah riil yang dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar, kemudian direfleksikan alternatif pemecah masalahnya dan ditindaklanjuti dengan tindakan-tindakan nyata yang terencana dan terukur.

Data dan sumber data yakni tempat dan peristiwa, informan, dokumen. Teknik

pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara mendalam, tes, dan analisis dokumen. Validitas data diuji dengan triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Analisis data menggunakan teknik analisis kritis dan teknik analisis deskriptif komparatif.

Penelitian ini difokuskan pada peningkatan kualitas proses pembelajaran menulis puisi dan peningkatan keterampilan menulis puisi dengan penerapan model snowball throwing dan media pohon kata pada siswa kelas VII E SMP Negeri 16 Surakarta tahun ajaran 2015/2016.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran Menulis Puisi

Pada setiap siklus dalam pembelajaran siswa menunjukkan peningkatan kualitas proses pembelajaran keterampilan menulis puisi. Kualitas proses pembelajaran ditinjau dari kinerja guru dan kinerja siswa dalam proses pembelajaran.

Penilaian Kinerja Guru

Penilaian kinerja guru pada kualitas proses pembelajaran meliputi: (1) prapembelajaran; (2) kegiatan pendahuluan; (3) kegiatan inti; (4) kegiatan penutup.

No	Kegiatan	Rerata Siklus I	Rerata Siklus II
1	Pra Pembelajaran	5	8
2	Kegiatan Pendahuluan	5	6
3	Kegiatan Inti	47	52
4	Kegiatan Penutup	6	7
Skor Perolehan		63	73
Skor Total		88	88
Nilai Akhir		72	83
Kategori		Baik	Baik

Berdasarkan hasil penilaian tersebut, penilaian kinerja guru menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan kualitas proses kinerja guru dikarenakan adanya refleksi yang dilakukan pada siklus I antara guru dan peneliti sebelum melanjutkan ke siklus berikutnya. Pada pelaksanaan siklus I, menunjukkan bahwa guru kurang dapat memaksimalkan perannya dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Dalam pelaksanaan kegiatan siklus I, yang paling menonjol yakni guru kurang dapat menjadi fasilitator dalam pembelajaran khususnya dalam melibatkan siswa untuk melakukan refleksi dan menyimpulkan proses pembelajaran pada kegiatan penutup. Pada siklus I guru kurang mampu untuk menguasai kelas, hal tersebut terbukti dengan adanya siswa yang masih sibuk sendiri dan tidak memperhatikan guru. Dengan adanya refleksi yang dilakukan oleh guru dan peneliti, kekurangan-kekurangan yang masih muncul dalam pelaksanaan pembelajaran mampu untuk ditingkatkan oleh guru. Perbaikan kualitas proses yang dilakukan oleh guru dan peneliti berdampak positif pada penilaian kinerja guru, perbaikan tersebut menunjukkan peningkatan.

Penilaian Kinerja Siswa

Disadari atau tidak, peran kinerja guru dalam pembelajaran sangat berpengaruh pada kinerja siswa selama proses pembelajaran. Peningkatan kinerja guru pada kualitas proses pembelajaran keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VII E SMP Negeri 16 Surakarta dengan model snowball throwing dan media pohon kata menjadikan kinerja siswa meningkat pada setiap siklusnya sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh.

No	Kegiatan	Rerata Siklus I	Rerata Siklus II
1	Mempersiapkan pembelajaran dengan baik	2	3
2	Aktif dalam kegiatan apersepsi	2.5	3.5
3	Menjawab pertanyaan yang diberikan guru	3	3.5
4	Berperan aktif dalam diskusi	3	3.5
5	Bersama guru merefleksi dan menyimpulkan pembelajaran	3.5	3.5
Skor Perolehan		14	17
Skor Total		20	20
Nilai Akhir		70	85
Kategori		Baik	Sangat Baik

Berdasarkan hasil penilaian tersebut, kualitas proses pembelajaran berbasis kinerja siswa pada setiap siklusnya menunjukkan peningkatan. Kualitas proses pembelajaran yang dialami oleh siswa tidak terlepas dari peran guru. Guru yang menunjukkan peningkatan kinerja pada setiap siklus berdampak positif pada capaian kinerja siswa yang mampu berjalan secara maksimal. Refleksi yang dilakukan guru dan peneliti pada proses pembelajaran setiap siklus mampu untuk meningkatkan kinerja siswa dalam pembelajaran, hal tersebut terbukti dengan hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan.

Pada siklus I siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, terdapat beberapa siswa yang masih sibuk sendiri dan cenderung tidak memerhatikan guru dalam

menyampaikan materi pembelajaran. Dalam pelaksanaan diskusi yang dilakukan oleh siswa pada siklus I dari pengamatan dan hasil penelitian menunjukkan masih ada siswa yang kurang berpartisipasi secara maksimal. Kekurangan-kekurangan tersebut yang ditemukan oleh peneliti dan dikomunikasikan dengan guru untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran pada siklus berikutnya. Pada siklus II, penerapan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran lebih diperbaiki. Perbaikan proses pembelajaran dari rencana pembelajaran dan peran guru di dalam kelas memberikan peningkatan pada kinerja siswa yang sebelumnya dirasa belum maksimal. Hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan proses pembelajaran pada siklus II tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran sudah berjalan maksimal dan telah berhasil menerapkan model snowball throwing dan media pohon kata pada siswa kelas VII E SMP Negeri 16 Surakarta untuk pembelajaran keterampilan menulis puisi.

Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Siswa

Penerapan model snowball throwing dan media pohon kata pada siswa kelas VII E SMP Negeri 16 Surakarta meningkat dari setiap siklusnya dalam keterampilan menulis puisi. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Ulya (2009) dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi melalui Pendekatan Sinetik" yang dilakukan pada siswa kelas X-8 SMA Negeri 3 Salatiga mempunyai hasil penelitian bahwa peningkatan pembelajaran menulis puisi mengalami peningkatan di setiap siklusnya, siswa memiliki persentase kelulusan 44% pada siklus I, meningkat menjadi 64% pada siklus II, dan persentase kelulusan mencapai 92% pada siklus III. Hasil penelitian tersebut memberikan simpulan bahwa pendekatan sinetik telah mampu mengatasi

permasalahan dalam pembelajaran menulis puisi di kelas X-8 SMA Negeri 3 Salatiga.

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Laeli (2014) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Keindahan Alam menggunakan Metode Partisipatori dengan Media Gambar” menemukan hasil penelitian yakni peningkatan nilai rata-rata pada setiap siklus. Pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa yakni 64,83 dan pada siklus II siswa mendapatkan nilai rata-rata 70. Berdasarkan hasil penelitian siklus I dan siklus II tersebut, peneliti menarik simpulan bahwa pembelajaran menulis puisi keindahan alam menggunakan metode partisipatori dengan media gambar mampu meningkatkan keterampilan menulis puisi keindahan alam siswa kelas VIIB SMP Nurul Salam Bantarbolang Kabupaten Pematang dan dengan adanya penggunaan metode partisipatori dengan media gambar dapat memberikan perubahan perilaku siswa ke arah yang positif selama proses pembelajaran.

Pada penelitian ini peningkatan tersebut terlihat pada hasil penelitian siklus I dan siklus II yang dilaksanakan pada pembelajaran. Rincian peningkatan tersebut yakni: (1) pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas sesuai dengan KKM yang sudah ditentukan adalah 16 siswa dari 25 siswa atau 64% siswa yang dinyatakan mencapai atau melebihi KKM; (2) pada siklus II, jumlah siswa tuntas sesuai dengan KKM yang sudah ditentukan adalah 23 siswa dari 25 siswa atau 92% siswa dinyatakan mencapai atau melebihi KKM.

No	Kegiatan	Jumlah siswa		Persentase Kelulusan
		Tuntas	Tidak Tuntas	
1	Siklus I	6	9	64%
2	Siklus II	3	2	92%

Berdasarkan tabel di atas, penerapan model *snowball throwing* dan media pohon kata mampu meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. Peningkatan tersebut terjadi karena adanya peningkatan kualitas proses yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kualitas proses pembelajaran berbanding lurus dengan capaian hasil keterampilan menulis puisi siswa yang ditunjukkan dengan presentase kelulusan dan nilai yang dicapai secara maksimal.

Pada pelaksanaan siklus I proses pembelajaran belum berjalan secara maksimal, setelah dilakukan perbaikan dan penyempurnaan yang dilakukan oleh guru dan peneliti maka hasil kualitas proses menunjukkan peningkatan yang signifikan pada siklus berikutnya. Peningkatan tersebutlah yang membuat capaian hasil keterampilan menulis puisi mampu berjalan secara maksimal. Peran guru dalam pembelajaran sebagai fasilitator dan memberikan bimbingan kepada siswa merupakan faktor penting dalam tercapainya hasil penelitian yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II. Refleksi yang dilakukan oleh guru dan peneliti mampu dijalankan dengan baik oleh guru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa model *snowball throwing* dan media pohon kata dapat

meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VII E SMP Negeri 16 Surakarta tahun ajaran 2015/2016. Rincian simpulan tersebut sebagai berikut: (1) peningkatan kualitas proses pembelajaran keterampilan menulis puisi siswa dengan adanya penilaian kinerja guru pada siklus I yang menunjukkan rerata nilai 72 atau dikategorikan baik, meningkat pada pelaksanaan siklus II yang menunjukkan rerata nilai 83 atau dikategorikan sangat baik. Kualitas proses pembelajaran dengan adanya

penilaian kinerja siswa pada siklus I yang menunjukkan rerata nilai 70 atau dikategorikan baik, meningkat pada pelaksanaan siklus II yang menunjukkan rerata nilai 85 atau dikategorikan sangat baik; (2) Peningkatan keterampilan menulis puisi siswa ditandai dengan jumlah siswa yang meningkat dalam kelulusan sesuai dengan KKM dengan rincian sebagai berikut: pada siklus I 16 siswa (64%) dengan rerata nilai 78; pada siklus II meningkat menjadi 23 siswa (92%) dengan rerata nilai 82.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani. 2015. *Problema dan Aksioma dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hamid, Sholeh. 2011. *Metode Edutainment*. Yogyakarta: Diva Press.
- Hawe, Eleanor M. 2014. "Building Students' Evaluative and Productive Expertise in the Writing Classroom". *Assessing Writing Journal*, Volume 19, Halaman 66-79.
- Jaafar, Zillasafarina. 2014. "Negotiating Memory and Creativity: Choices of Image-Text Representations in the Creative Writing Classroom". *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, Volume 118, Halaman 190-197.
- Kirkgoz, Yazemin. 2014. "Exploring Poems to Promote Language Learners' Creative Writing". *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, Volume 158, Halaman 394 – 401.
- Laeli, Nur Anisa. 2014. "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Keindahan Alam menggunakan Metode Partisipatori dengan Media Gambar". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Volume 3, Nomor 1.
- Locke, Terry. 2016. "Developing an Individual and Collective Self-Efficacy Scale For the Teaching of Writing in High Schools". *Assessing Writing Journal*, Volume 28, Halaman 1-14.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2002. *Kritik Sastra Indonesia Modern*. Jakarta: Gama Media.
- Purbowo, Alim Gallant. 2012. "Keefektifan Pembelajaran *Snowball Throwing* Berbantuan Lembar Kegiatan Siswa". *Unnes Journal of Mathematics Education*, Vol. 1 (1)
- Rukayah. 2013. *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Menulis*. Surakarta: UNS Press.

- Sadhono, Kunderu dan St.Y.Slamet. 2014. Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sanaky, Hujair AH. 2011. *Media Pembelajaran (Buku Pegangan Wajib Guru dan Dosen)*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Suwandi, Sarwiji. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Ulya, Chafit, dan Edy Suryanto. 2009. “Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi melalui Pendekatan Sinektik”. *Jurnal Paedagogia*, Volume 12, Nomor 1.
- Waluyo, Herman J. 2002. *Apresiasi Puisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Zaini, Hisyam, dkk. 2007. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD UIN Sunan Kalijaga.
- Zulela M.S. 2012. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.